




Kiat Menulis Artikel Jurnal Bereputasi



Benny Afwadzi
Kepala Pusat Penelitian & *Academic Writing* FITK



Sekolah Riset DEMA FITK UIN Malang
Malang, 29 Oktober 2022

Pendidikan:

MI Tarbiyatut Tholabah Lamongan

MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan

MA Tarbiyatut Tholabah Lamongan

S-1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

S-2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta





Bagaimana cara menulis **Abstrak**?

- ✈ Buatlah satu paragraf saja (150-250 kata)
- ✈ Ringkasan pendahuluan (mengapa menulis itu dan fokusnya apa saja), metode, dan hasil (atau dan pembahasan). Tidak boleh menuliskan referensi (footnote/innote/endnote) dalam abstrak.
- ✈ Menggunakan bahasa Inggris dan Indonesia. Bisa menggunakan Google Translate untuk membantu terjemahan (memakai kalimat aktif dan jangan memakai kata-kata yang “mendayu-dayu”, pakai kata-kata yang formal)

Bagian-Bagian dalam Artikel Jurnal Mahasiswa



01

Pendahuluan
(Introduction)



02

Kajian Literatur
(Literature Review)



03

Metode
(Method)



04

Hasil
(Result)



05

Pembahasan
(Discussion)



06

Simpulan
(Conclusion)



01 Pendahuluan (Introduction)

Bagaimana teknis menulisnya?

Cara menulis pendahuluan yang efektif



<p> Apa penting dan menariknya tulisan Anda? </p>

Tulis alasan yang melatarbelakangi penting dan menariknya artikel yang Anda tulis. Setiap pilihan bagian judul harus disertai alasannya. Jangan lupa sertakan segenap referensi jurnal ilmiah terbaru (10 tahun ke belakang) guna mendukung pemikiran Anda.

<p> Menulis dengan urutan yang sistematis </p>

1) Apa fakta yang terjadi dalam tema artikel; 2) Peta kajian penelitian-penelitian sebelumnya, ini menunjukkan orisinalitas; 3) Tujuan dan fokus kajian dalam artikel

<p> Mulai dengan kalimat yang mengagetkan (*shocking statement*) </p>

“Kajian moderasi beragama masih menjadi topik yang kontroversial di kalangan sarjana”

“Moderatisme di tubuh NU, sebagai organisasi Islam moderat di Indonesia, ternyata masih banyak menemukan tantangan dan penolakan”

“Kurikulum Merdeka yang digadang-gadang oleh Mendikbud masih diragukan efektivitasnya”

“Mahasiswa PAI, meskipun berlabel Islam, ternyata mempunyai kecenderungan menyukai film dan musik Korea yang acapkali dijustifikasi sebagai non-Islam.

Contoh Pemetaan

Yang dibeli ibu di pasar:

Daging ayam, ikan, cabe, pisau, garam, bayam, merica, lengkuas, wajan, tempe, kangkung, kacang, tusuk sate, daging kambing, bawang merah dan putih, pisang, semangka.

Pemetaannya:

1. Lauk-pauk: daging ayam, daging kambing, ikan, tempe.
2. Sayuran dan buah-buahan: bayam, kangkung, pisang, semangka.
3. Bumbu dapur: cabe, garam, merica, lengkuas, kacang, bawang merah dan putih
4. Alat dapur: pisau, wajan, tusuk sate.



Apabila dilacak dalam berbagai literatur, kajian mengenai Islam moderat terbagi menjadi dua kategori besar. **Pertama**, kajian-kajian yang berusaha menguak bagaimana eksistensi Islam moderat itu dipahami dan diaktualisasikan dalam objek tertentu, baik itu organisasi Islam, lembaga keagamaan, daerah, maupun tokoh yang dikenal oleh publik (Referensi). **Kedua**, kajian-kajian yang berupaya untuk memformulasikan paham Islam moderat sebagai sarana menanggulangi radikalisme dan relasinya dengan berbagai ajaran Islam, baik secara teoritis maupun praktis (Referensi). Artikel ini mempunyai pretensi yang sama sebagaimana kategori kedua, hanya saja dalam artikel ini, penulis berupaya membuat formulasi yang sistematis terkait terminologi Islam moderat supaya ia bisa dipahami secara utuh dari berbagai literatur yang ada.



Afwadzi, Resepsi atas
Islam Moderat



Dalam berbagai literatur, beberapa penelitian tentang Turnitin sebagai alat pencegahan plagiarisme yang muncul terfokus pada tiga hal. **Pertama**, penelitian yang berusaha melakukan *scanning* Turnitin terhadap karya-karya yang dilakukan oleh mahasiswa dengan tujuan ingin melihat tingkat plagiasinya (Referensi). **Kedua**, penelitian yang menganalisis Turnitin sebagai alat pendeteksi plagiarisme, apakah memang benar-benar efektif (Referensi). **Ketiga**, penelitian yang menguraikan efektivitas penggunaan Turnitin di lembaga pendidikan tertentu (Referensi).

Penelitian ini mengambil fokus sebagaimana jenis ketiga di atas. Hanya saja, objek penelitian yang diambil oleh penulis lebih pada tugas akhir yang berkulat pada proposal dan skripsi, dan berada di lingkungan FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, sehingga orisinalitasnya masih bisa dipertanggungjawabkan. Jika diamati satu persatu, belum ada penelitian yang fokus mengkaji mekanisme *scanning* Turnitin di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Tentunya di fakultas ini, yang dikelola oleh Pusat Penelitian dan *Academic Writing*, terdapat kekhasan-kekhasan tertentu yang penting untuk diulas secara lebih jauh.



Afwadzi, et al., Efektivitas
Scanning Turnitin



02 **Kajian Literatur (Literature Review)**

Bagaimana cara menyajikannya?

Cara menyajikan kajian literatur



<p> Menulis teori atau hasil penelitian terkait artikel </p>

Dengan referensi **minimal 10 tahun terakhir**, tulis **teori atau hasil riset** mengenai judul yang diangkat dalam artikel. Bisa disajikan dalam beberapa sub-bab. Biasanya pembahasan dalam kajian literatur ini merujuk pada komponen **judul dan keywords**.

<p> Menulis dengan parafrase </p>

Kajian literatur adalah bagian yang paling **rawan terkena Turnitin** karena menyajikan penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya. Oleh sebab itu, perlu penekanan dalam **parafrase**. Pahami ide yang ada dalam referensi, lalu tulis dengan bahasa Anda sendiri!



The topic of counter-radicalization has been discussed by many experts (**Referensi**). It refers to the steps taken to prevent radicalization – an ideology or understanding that seeks to disrupt the existing socio-political system through mental, verbal and physical violence, and the understanding of it is thus integral to deradicalization – the freeing of individuals from the bonds of radicalism, be it voluntary or coerced (**Referensi**). Counter-radicalization is also understood as cultivating the values of patriotism and non-violence through formal and informal education, using a strategic approach; in this way, extremism – defined as a rejection of other perspectives (**Referensi**) – can be countered while preventing radicalization (**Referensi**). Such an approach is particularly urgent today, given that the internet – the most effective and efficient way to spread radicalism and terrorism (i.e. acts or threats of violence that result in fear, harm and death) – can be used quickly, easily and advantageously, without being impeded by national borders. Indeed, the internet has often been used by terrorists for communication, coordination and planning, as well as for recruitment, funding and propaganda purposes (**Referensi**).



Ali et al., Interreligious
Literacy Learning



Institutions of higher education, being institutions for future leaders and meeting places for youths from various regions and countries, must plan and implement programmes to prevent the rise of extreme and radical ideologies while recognizing students' diverse pedagogic-religious, psychological and socio-cultural backgrounds (Referensi). Several studies have reported on counter-radicalization strategies, showing, for example, that moderate religious education can be used to prevent the rise of radical religious understandings and that Indonesian local wisdom can provide a local values framework for counter-radicalization and counter-radicalization narratives (Referensi). A study conducted by Elvira Kondrakova reported that antisocial phenomena, radical understandings, extreme behaviours and terror (in various forms) could be reduced among Russian students using an educational approach (Referensi). Research conducted by Marzuki, meanwhile, showed that the construction of diverse places of worship in the same location has increased tolerance and mitigated conflict between people of different religions in Bali and Manado, Indonesia (Referensi). Institutions of higher education thus have great strategic potential to promote tolerance and cultivate counter-radical attitudes and behaviours



Ali et al., Interreligious
Literacy Learning



03 Metode (Method)

Bagaimana teknis menulisnya?



1. Pendekatan dan jenis penelitian: kuantitatif atau kualitatif? Pustaka atau lapangan?

2. Data primer dan data sekunder

3. Teknik pengumpulan data

4. Cara menganalisis data

Bagian ini menggambarkan peta jalan nantinya bagaimana penelitian dilakukan.



Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian pustaka (*library research*), yang dilakukan dengan menganalisis data-data hasil Turnitin proposal dan skripsi mahasiswa FITK di Pusat Penelitian dan *Academic Writing* (PPAW). Dalam konteks ini, tidak semua program studi diambil sebagai objek penelitian, akan tetapi—dengan metode *purposive sampling*—diambil tiga program studi besar dan tua yang dalam fakultas ini. Tiga program studi tersebut adalah Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), dan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS). Data-data dari tiga program studi inilah yang nantinya akan menggambarkan efektivitas *scanning* Turnitin yang dilakukan di PPAW.



Afwadzi et al., Efektivitas
Scanning Turnitin



Sumber primer dalam penelitian ini berasal dari hasil Turnitin dari tiga program studi di atas, baik proposal maupun skripsi, yang berada dalam *data base* Turnitin PPAW. Data hasil Turnitin tertata baik di dalamnya, sehingga dapat dianalisis efektivitasnya, termasuk melacak “kenakalan-kenalakan” yang dilakukan oleh mahasiswa untuk “mengakali” sistem Turnitin. Data primer yang lain adalah dokumen-dokumen terkait Turnitin yang dimiliki oleh PPAW, seperti SK Dekan dan alur *scanning* Turnitin. Sementara itu, data sekunder berasal literatur-literatur ilmiah, seperti buku, jurnal, prosiding, dan lain sebagainya terkait software Turnitin dan plagiarisme.



Afwadzi et al., Efektivitas
Scanning Turnitin



Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknis analisis data Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 2009). Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memilah serta mengkategorikan data-data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian ini, yang dalam hal ini ada dua sebagaimana dipaparkan sebelumnya. Penyajian data diterapkan dengan menyajikan data-data berdasarkan pola-pola yang ditemukan dalam penelitian supaya mudah dipahami untuk menentukan langkah selanjutnya. Sementara itu, penarikan kesimpulan adalah dengan menarik kesimpulan—meskipun sifatnya sementara—dari data-data yang diperoleh.



Afwadzi et al., Efektivitas
Scanning Turnitin



04 Hasil (Result)

Bagaimana cara menyajikannya?

Cara menyajikan hasil



<p> Mengacu pada fokus penelitian </p>

Harus **selaras** dengan fokus dalam penelitian dalam artikel. Jika fokus penelitian ada dua, maka hasilnya ada dua; apabila fokusnya ada tiga, maka hasilnya ada tiga pula. Data yang disajikan (semua atau hampir semua) berasal dari **data primer penelitian**.

<p> Menyesuaikan jenis penelitian yang dipilih </p>

Apabila metode penelitiannya kualitatif, hasilnya menggambarkan **narasi** yang diperoleh dari analisis data. Sedangkan jika metode penelitiannya kuantitatif, hasilnya menggambarkan hasil **analisis statistik**.



05 Pembahasan (Diskusi)

Bagaimana teknis menulisnya?

Cara menulis pembahasan



<p> Mengembangkan temuan dalam penelitian </p>

Perlu menulis ringkasan dari temuan penelitian dalam bagian hasil. Kemudian, dikembangkan dan dianalisis dengan cara: 1) Arti/interpretasi hasil analisis data; 2) membandingkan dengan hasil temuan penelitian sebelumnya; 3) mengintegrasikan hasil penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang mapan; 4) penyusunan teori baru atau modifikasi teori yang sudah ada dan 5) implikasi hasil penelitian.

<p> Menggunakan referensi yang cukup sebagai perangkat analisis </p>

Bagian ini adalah analisis terhadap hasil, sehingga harus diikuti dengan pengutipan referensi yang cukup. Jangan dibiarkan karya kita dianalisis dengan untaian kata tanpa ada penyebutan referensi. Dalam konteks ini, jangan lupa tetap menggunakan referensi minimal 10 tahun terakhir.



06 Kesimpulan (Conclusion)

Bagaimana cara menuliskannya?

Cara menulis Simpulan



`<p> Tuliskan ulang temuan dalam penelitian </p>`

Dalam simpulan, **tidak boleh copy-paste** tulisan yang telah ada dalam pembahasan sebelumnya, akan tetapi harus dilakukan dengan **menulis ulang**. Dengan demikian, tulisan yang muncul berbeda, meski dengan maksud sama.

`<p> Menulis dengan sistem paragraf </p>`

Artikel jurnal berbeda dengan hasil penelitian. Penulisan simpulan di dalamnya pun harus ditulis dengan model paragraf, bukan penomoran. Tidak boleh juga mencantumkan referensi (footnote/innote/endnote) dalam bagian simpulan.


`<p> Boleh menuliskan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya </p>`

Dalam simpulan, diperbolehkan menulis rekomendasi pada penelitian selanjutnya. Hal ini tentunya didasarkan atas kelemahan atau temuan penting yang berimplikasi pada penelitian lanjutan.



THANK YOU!

Do you have any questions?



afwadzi@pai.uin-
malang.ac.id

Benny Afwadzi

